



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijabarkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dilakukan penjabaran berbagai teori yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* dan akan dijabarkan beberapa konsep yang relevan seperti konsep laporan keuangan, *auditing*, opini audit *going concern*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan ukuran perusahaan.

Selain itu, terdapat kerangka pemikiran yang berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep atau teori yang berupa skema, uraian singkat dan di dalamnya terdapat hipotesis penelitian yang merupakan anggapan sementara yang harus dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa



sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan (Rahman & Siregar, 2012).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Principal* sebagai pemilik perusahaan selalu ingin mendapatkan segala informasi mengenai aktivitas perusahaan, terutama jika aktivitas-aktivitas tersebut terkait dengan investasi atau dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh agen, *principal* memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu. Namun seringkali, agen cenderung melakukan berbagai tindakan untuk membuat laporan pertanggungjawabannya terlihat baik dan menghasilkan keuntungan bagi *principal* sehingga kinerjanya dianggap baik, walaupun kenyataannya tidak demikian (Arisandy, 2015).

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen, dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan sebelum menerbitkan opini auditnya.

Dalam kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan (Astuti & Darsono, 2012).

### **Auditing**

#### **a. Pengertian Auditing**

Aktivitas *auditing* dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014:24), *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP, 2011:110.1).



### c. Standar Audit

Standar audit dibuat agar auditor dapat melakukan proses audit laporan keuangan secara professional. Standar auditing, berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas professional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut (SPAP, 2011:150.2) :

Standar umum :

- (1) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
- (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan :

- (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar



memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar pelaporan :

- (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### d. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens et al. (2014:32-34), audit dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Hasil akhir dari audit operasional biasanya berupa penyampaian saran-saran untuk memperbaiki operasi kepada manajemen.

### (2) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar.

### (3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## e. Jenis-Jenis Auditor

Auditor menurut Arens et al. (2014:35-37), dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu :

### (1) Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan dan organisasi non-komersial yang lebih kecil. Kantor akuntan publik sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen.

### (2) Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah.

### (3) Auditor Badan Pemeriksa Keuangan

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR. Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melakukan fungsi audit DPR, dan juga mempunyai banyak tanggung jawab audit seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintahan baik pusat maupun daerah sebelum diserahkan



kepada DPR. Audit yang dilaksanakan lebih difokuskan pada audit ketaatan.

#### (4) Auditor Pajak

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak.

#### (5) Auditor Internal

Auditor internal dipekerjakan perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka. Untuk mempertahankan independensi, kelompok audit internal biasanya melapor langsung kepada direktur utama, salah satu pejabat tinggi eksekutif lainnya, atau komite audit dalam dewan komisaris. Auditor internal tidak dapat sepenuhnya independen dari entitas selama masih ada hubungan pemberi kerja-karyawan.

### 3. Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang terdapat pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dari pemeriksaan audit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (Susanto & Aquariza, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut SPAP (2011:508.6) opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu:

**a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas atau Modifikasi Kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph/Modified Wording*)**

Dalam keadaan tertentu jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan. Dalam SPAP (2011:508.7) dijelaskan beberapa keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas, di antaranya meliputi:

- (1) Pendapat auditor, sebagian mengacu kepada laporan auditor independen lain.
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan luar biasa, yang menyebabkan laporan keuangan disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (3) Jika terdapat kondisi dan kejadian yang menyebabkan semula auditor yakin bahwa adanya kesangsian/keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai.
- (4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- (6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) namun tidak disajikan atau tidak direview.
- (7) Jika informasi yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai Dewan Standar Akuntansi Keuangan dihilangkan, sehingga penyajiannya menyimpang jauh dari paduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut. Atau auditor memiliki keraguan yang besar mengenai informasi tambahan tersebut, apakah sudah sesuai dengan paduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa hal-hal material dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Menurut SPAP (2011:508.11) pendapat wajar dengan pengecualian dapat dinyatakan apabila:

- (1) Bukti yang kompeten tidak cukup mendukung dan adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- (2) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan berisi penyimpangan dari Standar Akuntansi keuangan di Indonesia yang berdampak material, tetapi auditor tetap berkesimpulan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

### d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Menurut SPAP (2011:341.5) menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyaksikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen.

Laporan audit memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi prinsipal (Rahman & Siregar, 2012). Dengan penggunaan laporan keuangan audit tersebut, pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat atas perusahaan.

#### 4. *Going Concern*

*Going concern* adalah kelangsungan hidup sebuah badan usaha atau perusahaan yang juga dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (Susanto & Aquariza, 2013). *Going concern* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit diterbitkan (SPAP, 2011:341.1 paragraf 2). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Kelangsungan hidup entitas ini dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan



dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor.

Menurut Arens et al. (2014:76), terdapat satu atau lebih faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu:

- a. Terjadinya kerugian operasional yang cukup besar dan berulang kali terjadi atau kurangnya modal kerja
- b. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, seperti penunggakan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aset.
- c. Kehilangan pelanggan utama, kerugian akibat bencana seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan, atau kesulitan tenaga kerja.
- d. Tuntutan hukum, pelanggaran undang-undang, atau hal sejenis yang mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomi dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi akibat tingginya tingkat suku bunga.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Susanto & Aquariza, 2013) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laporan audit yang dimodifikasi opini audit *going concern* berarti terdapat indikasi bahwa suatu entitas tidak dapat mempertahankan bisnis dalam jangka waktu yang lama. Keputusan tersebut diberikan oleh auditor berdasarkan berbagai pertimbangan seperti hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas masa yang akan datang.

Berdasarkan SPAP (2011:341) bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat auditor dalam laporan auditor independen.

Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk menambahkan paragraf penjas dalam laporan audit (SPAP, 2011:341.6 Paragraf 13). Berikut merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kata, dalam SPAP (2011:341.7) adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Lampiran keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif serta pada tanggal 31 Desember 20X2, jumlah liabilitas lancar perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp YYY. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam catatan X. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, tetapi harus lebih mewaspadaai hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan. Beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya, telah diatur dalam SPAP (2011:341.2) yaitu sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan dalam jangka waktu yang pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka seorang auditor harus:
  - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut
  - (2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Beberapa kondisi yang juga menunjukkan masalah *going concern* telah diatur dalam SPAP (2011:341.3 Paragraf 6), yaitu sebagai berikut :

- a. **Tren negatif**, misalnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kurang modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
- b. **Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan**, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. **Masalah intern**, misalnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- d. **Masalah luar yang terjadi**, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi dan banjir.

Pengeluaran opini audit *going concern* tidak diharapkan oleh perusahaan dan dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

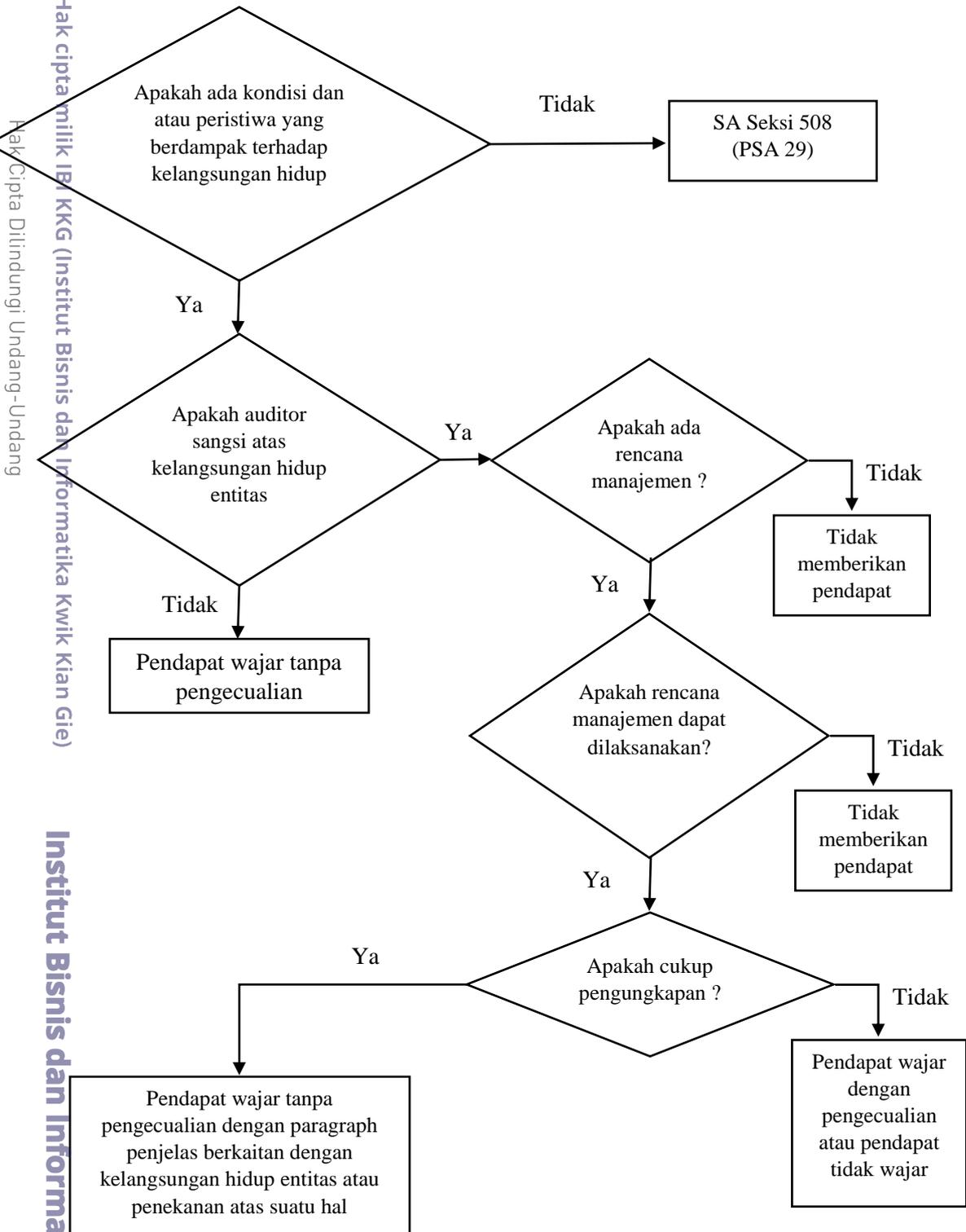
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

**Pertimbangan Bagi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern***



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber : Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP, 2011)



## 6. Kualitas Audit

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*.

Penelitian DeAngelo (1981) menjelaskan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan pelanggaran yang dilakukan klien dan mampu melaporkan pelanggaran tersebut. Penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor, teknologi, prosedur audit yang dilakukan, tingkat *sampling* dan faktor lainnya yang bisa mendukung pendapat auditor atas pelanggaran yang dilakukan klien. DeAngelo (1981) juga menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, serta cenderung untuk lebih berani mengungkapkan masalah yang dialami klien.

## 7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau perbaikan dari tahun sebelumnya. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Kumalawati (2012) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain. Sehingga opini audit tahun sebelumnya akan berhubungan dengan opini audit tahun berikutnya yang akan diberikan oleh auditor.

## 8. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dikatakan berhasil ditengah persaingan industri yang ada apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya terhadap perubahan kondisi perekonomian dalam suatu industri.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba bersih. Menurut Setyarno & Januarti (2006), rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laba bersih adalah prestasi manajemen yang telah menggunakan berbagai aset untuk mendapatkan laba bersih. Kadang perusahaan bisa menjual produk banyak namun belum tentu bisa menghasilkan keuntungan. Karena itu perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan menjadi perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif cenderung lebih besar menuju ke arah kebangkrutan (Arisandy, 2015).

## 9. *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan digambarkan dengan ratio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan mulai mengalami *financial distress* saat arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran bunga kredit yang sudah jatuh tempo.

Menurut Verdhyana & Latrini (2016) mengatakan *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Prihanthini & Sari (2013) mengatakan bahwa kesulitan keuangan dapat diukur dengan *The Springate Model* (1978), *The Zmijewski Model* (1983), dan *The Revised Altman Model* (2000).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*The Springate Model* adalah model prediksi kebangkrutan yang dibuat mengikuti prosedur seperti model Altman. Model ini menggunakan empat rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan. Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

dimana :

A = working capital / total asset

B = net profit before interest and taxes / total asset

C = net profit before taxes / current liabilities

D = sales / total asset

Model ini mengklasifikasikan perusahaan dengan Z-score  $\geq 0,862$  adalah perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut sedangkan Z-score  $< 0,862$  adalah perusahaan yang berpotensi bangkrut.

*The Zmijewski Model* menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage, likuiditas dan profitabilitas untuk model prediksinya. Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

dimana :

X1 = Profitabilitas ( *Return On Asset* )

X2 = Leverage ( *Debt Ratio* )

X3 = Likuiditas ( *Current Ratio* )

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila hasil skor  $> 0$  maka perusahaan diprediksi berpotensi bangkrut sedangkan hasil skor  $\leq 0$  maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

*The Revised Altman Model* adalah revisi dari *The Altman Model*. Hal tersebut terjadi untuk menyesuaikan agar prediksi dapat dilakukan tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur yang *go public*. Model ini juga dapat diterapkan pada ekonomi modern yang mampu memprediksi kebangkrutan hingga beberapa tahun mendatang. Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Keterangan :

$Z1 = \text{net working capital} / \text{total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Apabila hasil Z-score  $< 1,23$  maka perusahaan berada pada *distress zone*,  $1,23 - 2,9$  berada pada *gray zone*, dan  $> 2,9$  berada pada *safe zone*.

Dari ketiga model prediksi kondisi keuangan diatas, *The Revised Altman Model* merupakan salah satu dari beberapa analisis diskriminan yang paling efektif, yang telah diteliti selama 40 tahun terakhir. *The Revised Altman Model* telah digunakan di berbagai industri untuk memprediksi kebangkrutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para peneliti telah menggunakan model *Z Score* dari Altman dalam industri jasa, industri manufaktur, perusahaan publik, dan bank untuk memprediksi apakah bisnis akan mengalami kejatuhan. Dapat dikatakan bahwa *The Revised Altman Model* dapat diterapkan pada ekonomi modern untuk memprediksi marabahaya dan kebangkrutan satu, dua & tiga tahun ke depan. *The Revised Altman Model* ini memiliki tingkat akurasi diatas 80% (Siddiqui, 2012).

*The Revised Altman Model* ini juga menggunakan 3 zona untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan tersebut. Untuk *distress zone* dan *safe zone* sering digunakan dalam model prediksi lainnya, tetapi untuk *gray zone* terdapat di model Altman yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kelabu dimana perusahaan harus mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan (*distress zone*) dengan meningkatkan kinerja keuangannya agar perusahaan berada dalam kondisi yang aman (*safe zone*). Perusahaan yang berada dalam kondisi aman (*safe zone*) juga tidak boleh acuh karena kondisi keuangan tidak konstan sehingga jika terjadi penurunan kinerja keuangan maka perusahaan tersebut akan berada dalam kondisi kelabu (*gray zone*). Jika penurunan tersebut berkelanjutan maka perusahaan bisa berpotensi kebangkrutan (*distress zone*). Begitupula sebaliknya jika pada tahun sebelumnya perusahaan berada dalam *distress zone* tetapi pada tahun berjalan mengalami peningkatan kinerja sehingga perusahaan tersebut berada pada *gray zone* karena tidak mudah untuk perusahaan benar-benar dinyatakan pada kondisi aman (*safe zone*), dimana perusahaan harus terus berusaha pada tahun berikutnya agar benar-benar dinyatakan aman atau sehat (Intan et.al., 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu peneliti menggunakan *The Revised Altman Model* untuk memprediksi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Mutchler (1984) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih apik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur maupun investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa aman pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana & Martani, 2005).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran dan uraian terkait penerimaan opini audit *going concern* dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebanyak 10 penelitian baik dari penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan keterkaitan pembahasannya, yaitu opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dan opini audit *going concern* sebagai variabel independen. Kesepuluh penelitian terdahulu yang telah terbagi menjadi 2 kategori tersebut, diuraikan, diringkas dan disajikan pula dalam lampiran 17.

### 1. Opini Audit *Going Concern* Sebagai Variabel Dependen

Krissindiastuti & Rasmini (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*” dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan 12 perusahaan periode 2010-2013. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Novianti (2014) melakukan sebuah penelitian mengenai “*Audit Going Concern Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size Of The Companies*” dengan menggunakan data laporan keuangan auditan 32 perusahaan *go public* selain perusahaan manufaktur, bank dan lembaga keuangan non bank lainnya yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*concern* dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Nursasi & Maria (2015) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan 60 perusahaan perbankan dan pembiayaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ginting & Suryana (2014) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan data laporan keuangan 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Arsianto & Rahardjo (2013) melakukan sebuah penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan 53 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan reputasi KAP dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Gallizo & Saladrigues (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange*” dengan menggunakan indikator yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan dan variabel independen lainnya dengan sampel telah digunakan sejak tahun 2012, dengan total 48 perusahaan yang telah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 24 di antaranya auditor termasuk opini audit *going concern* di laporan audit di tahun t, dan 24 lainnya tidak menerima opini audit *going concern*. Kelompok terakhir ini akan menjadi sampel kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa probabilitas variabel dalam persamaan opini audit *going concern* tidak terjadi meningkat jika perusahaan yang dianalisis memiliki: rasio lancar yang lebih besar, likuiditas yang lebih besar, ukuran yang lebih kecil, ukuran relatif yang lebih besar dari klien di perusahaan audit, penundaan yang lebih besar dalam laporan audit, penurunan keuangan kurang, tidak ada kerugian, audit oleh perusahaan audit yang besar, laba atas aset yang lebih besar. Variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Opini Audit *Going Concern* Sebagai Variabel Independen

Arsih & Anisykurlillah (2015) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*” dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan *real Estate and property* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini *going concern* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Rajagukguk, Rambe, & Ruwanti (2014) melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Audit *Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor 2011-2014 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun 2011-2014, opini *going concern* mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun 2011-2014, *financial distress* mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun 2011-2014, dan ukuran KAP tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun 2011-2014.

Ainnurizkih Putri Robbitasari (2013) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Kepemilikan Institusional dan *Audit Delay* Pada *Voluntary Auditor Switching*” dengan menggunakan data *annual report* perusahaan sektor *real estate and property* yang *listing* di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BEI periode 2009-2012 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, dan *audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Purwoningsih (2016) melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, *Audit Delay*, Aktivitas Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Dengan Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi” dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit *going concern*, *audit delay*, aktivitas komite audit, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor.

## Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen dipercaya bisa menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah antara kepentingan prinsipal dan agen. Investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

DeAngelo (1981) menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Reputasi auditor yang sering digunakan sebagai kualitas audit yang diproksikan dengan skala KAP yaitu *big four* dan *non big four*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Mutchler (1984) menyatakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun berjalan. Sehingga dalam penelitian Novianti (2014) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.





### 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Arisandy (2015) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan prestasi manajemen yang telah menggunakan berbagai aset untuk mendapatkan laba bersih. Kadang perusahaan bisa menjual produk banyak namun belum tentu bisa menghasilkan keuntungan. Karena itu perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan menjadi perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif cenderung dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif cenderung lebih besar menuju ke arah kebangkrutan.

Menurut penelitian Nursasi & Maria (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### 2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami permasalahan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan mempengaruhi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengeluaran opini audit *going concern* tidak diharapkan oleh perusahaan dan dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Seperti pada gambar 2.1 dijelaskan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga opini audit *going concern* itu dikeluarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Suryana (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil suatu perusahaan dan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

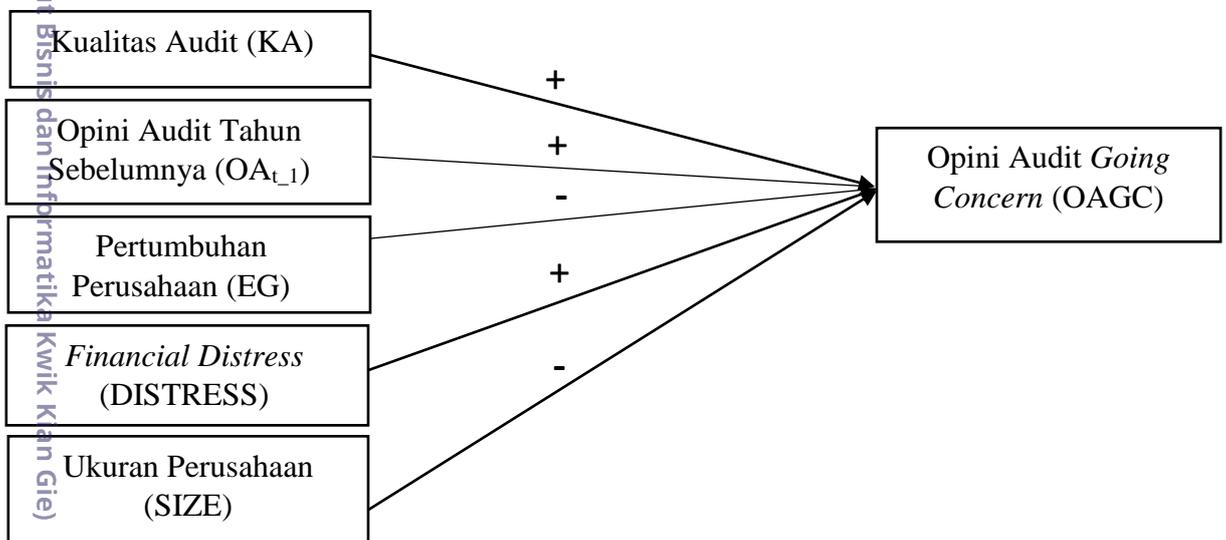
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsianto & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha2 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.